

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait.
2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

3.7.3.3 Uji Statistik (t)

Ghozali, (2020:57) menjelaskan uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil penelitian dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi sebagai objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menyeleksi menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.2 Penyajian Data

Tabel 4. 1 Pemilihan Sample

No	Kriteria Sampel	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022	72	82	86	94	96
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(0)	(10)	(14)	(22)	(24)
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(7)	(7)	(7)	(7)	(7)
4	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> tidak memiliki data kepemilikan manajerial	(21)	(21)	(21)	(21)	(21)
5	Data perusahaan yang tidak membagikan dividen	(34)	(34)	(34)	(34)	(34)
Jumlah		10	10	10	10	10
Total Sampel		50				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 12* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan (Y)	50	8,00219	0,29814	1,52214	1,69118
Kinerja Keuangan (X1)	50	15,4319	-3,03048	4,68917	3,76966
Kebijakan Dividen (X2)	50	1,57877	-0,07362	0,31404	0,36183
Kepemilikan Manajerial (X3)	50	0,15059	0,000002	0,05938	0,04802
Ukuran Perusahaan (X4)	50	31,98196	26,48315	29,22140	1,58807

Sumber : Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

4.3.1.1 Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Variabel Y, yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,52214 dengan nilai maksimum sebesar 8,00219 yang dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,29814 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi pada perhitungan nilai perusahaan sebesar 1,69118. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan bahwa hasil analisis statistik deskriptif dari variabel nilai perusahaan

antar perusahaan sektor *basic materials* sebaran datanya semakin besar atau rentang sebaran datanya semakin jauh.

4.3.1.2 Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Variabel X1, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menghasilkan nilai maksimum sebesar 15,4319 dari PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) di tahun 2020 dan nilai minimum sebesar -3,03048 dari PT Candra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) di tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan adalah sebesar 4,68917 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 3,76966 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sektor *basic materials* tidak terdapat banyak perbedaan, artinya perbedaan data satu dan data lainnya tidak terlalu tinggi.

4.3.1.3 Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Variabel X2, yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) menghasilkan nilai maksimum sebesar 1,57877 dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -0,07362 dari PT Candra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,31404 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,36183, sehingga analisis statistik deskriptif

dari kebijakan dividen antar perusahaan sebaran datanya semakin besar atau rentang sebarannya semakin jauh.

4.3.1.4 Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Variabel X3 yaitu kepemilikan manajerial yang diperoleh dengan rumus *managerial ownership* menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,15059 dari PT Candra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) di tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar 0,000002 dari PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) di tahun 2019. Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,05938 yang menunjukkan nilai lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,04802 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial sektor *basic materials* tidak terdapat banyak perbedaan, artinya perbedaan data satu dan data lainnya tidak terlalu tinggi.

4.3.1.5 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi. Variabel X4, yaitu ukuran perusahaan yang diperoleh dengan rumus *size* menghasilkan nilai maksimum 31,98196 dari PT Candra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 26,48315 dari PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) di tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 29,22140 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,58807, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik

deskriptif dari variabel ukuran perusahaan antar perusahaan sektor *basic materials* adalah baik karena sebaran datanya kecil dan mendekati rata-rata.

4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel terdiri dari tiga yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Model yang dipilih pada penelitian ini adalah *random effect model*. Berikut adalah pengujian dalam pemilihan model tersebut:

4.4.1 Uji Chow

Uji *chow* adalah metode yang dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil *uji chow* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Probabilitas
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0004

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0004. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman metode yang digunakan untuk model estimasi yang paling tepat antara *fixed effect model* dengan *random effect model* dalam suatu penelitian. Hasil uji *hausman* pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0,9525

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9525. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,9525 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model (REM)* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah metode yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling tepa tantara *common effect model* dengan *random effect model* dalam suatu penelitian. Hasil uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Null (no random effect)</i>	Probabilitas
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0032

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.5 menunjukkan nilai dari probabilitas dari *breusch-pagan* sebesar 0,0032. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0032 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model (REM)* lebih baik dibandingkan model *Common Effect Model (CEM)*.

Kesimpulan Penentuan Model

Tabel 4. 6 Kesimpulan Penentuan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Uji <i>Chow</i>	<i>CEM vs FEM</i>	<i>FEM</i>	<i>Random Effect Model (REM)</i>
2	Uji <i>Husman</i>	<i>FEM vs REM</i>	<i>REM</i>	
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>REM vs CEM</i>	<i>REM</i>	

Berdasarkan hasil dari tiga pengujian model yang telah dilakukan yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terbaik pada penelitian ini adalah menggunakan model *Random Effect Model (REM)*.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji penentuan model estimasi, maka diperoleh model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pengolahan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variabel	Coefficient
Konstanta (C)	-5,641750
Kinerja Keuangan (X1)	-0,099463
Kebijakan Dividen (X2)	-1,215878
Kepemilikan Manajerial (X3)	11,71050
Ukuran Perusahaan (X4)	0,250387

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.7 maka persamaan regresi data panel penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -5,641750 - 0,099463 X1 - 1,215878 X2 + 11,71050 X3 + 0,250387 X4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Ukuran Perusahaan

e = Error

Berikut penjelasan dari persamaan regresi data panel yang dihasilkan dalam penelitian ini :

1. Nilai konstanta (C) nilai perusahaan sebesar -5,641750 artinya apabila variabel independen penelitian konstan, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan naik sebesar -5,641750%.
2. Variabel kinerja keuangan (X1) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,099463 yang berarti bahwa setiap peningkatan pada kinerja keuangan akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan sebesar -0,099463% dengan menganggap variabel independen lain konstan. Koefisien yang bernilai negatif menandakan adanya hubungan yang negatif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan atau semakin besar kinerja keuangan maka dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Variabel kebijakan dividen (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,099463 yang berarti setiap peningkatan pada kebijakan dividen akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar -0,099463 %

dengan menganggap variabel independent lain konstan. Koefisien yang bernilai negatif menandakan adanya hubungan yang negative antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan atau semakin besar kebijakan dividen maka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Variabel kepemilikan manajerial (X_4) menunjukkan koefisien regresi sebesar 11,71050 yang berarti setiap peningkatan pada kepemilikan manajerial akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 11,71050% dengan menganggap variabel independen lain konstan. Koefisien yang bernilai positif menandakan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan atau semakin besar kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Variabel ukuran perusahaan (X_4) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,250387 yang berarti setiap peningkatan pada ukuran perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0,250387% dengan menganggap variabel independen lain konstan. Koefisien yang bernilai positif menandakan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan atau semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa jauh kemampuan variabel independent secara simultan dapat menjelaskan

variabel independent. Hasil nilai *adjusted R-squared* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0,080371
---------------------------	----------

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,080371. Hal ini mencerminkan bahwa variabel dependen, yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebesar 8,0371% sedangkan sisanya sebesar 91,9629 % dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) berguna untuk memperoleh informasi mengenai apakah seluruh variabel independen yang meliputi kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan pengolahan *eviews 12* diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Probabilitas (F-statistic)</i>	0,100490
-----------------------------------	----------

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.9, nilai probabilitas *F-statistic*, yaitu sebesar 0,100490. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi probabilitas 0,05 ($0,100490 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

4.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) berguna untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berdasarkan pengolahan *Eviews 12* diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
H ₁ = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,09946	0,1941	H ₁ Ditolak
H ₂ = Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-1,21587	0,0602	H ₂ Ditolak
H ₃ = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	11,71050	0,1138	H ₃ Ditolak
H ₄ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,25038	0,3516	H ₄ Ditolak

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1941 dan nilai koefisien -0,09946 hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar kecil dari 0,05 ($0,1941 > 0,05$) dan koefisien bernilai negatif sebesar -0,09946, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pada penelitian ini kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0602 dan nilai koefisien -1.21587 hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,0602 > 0,05$) dan koefisien sebesar -1.21587 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1138 dan nilai koefisien 11,71050 hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1138 > 0,05$) dan koefisien sebesar 11,71050 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis (H_3) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3516 dan nilai koefisien 0,25038 hal ini

menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,3516 > 0,05$) dan koefisien sebesar 0,25038 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis (H_4) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai probabilitas 0,1941 lebih besar dari 0,05 ($0,1941 > 0,05$) dan koefisien bernilai negatif sebesar -0,09946 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perubahan profitabilitas yang semakin tinggi tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 4,68917 dan dapat diketahui melalui total sampel, yaitu sebesar 50 perusahaan terdapat 20 atau 40% perusahaan mempunyai nilai perusahaan lebih besar dari rata-rata data perusahaan sektor *basic materials*, sedangkan sebanyak 30 atau 60% perusahaan mempunyai nilai perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata. Pada penelitian ini diketahui lebih banyak jumlah data perusahaan sektor *basic materials* yang berada di bawah rata-rata.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik pada investor. Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh

perusahaan, akan tetapi keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak serta merta dibagikan kepada investor sesuai dengan kebijakan manajer. Perolehan profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan modal tambahan pada sebuah perusahaan dalam bentuk penambahan aset maupun laba ditahan. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah ketika perusahaan tidak membagikan laba kepada investor jangka pendek. Sebagian investor juga berpresepsi mengenai penilaian pada perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan profitabilitas namun mempertimbangkan hal lain seperti *profit margin* atau *return on equity*. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizki dkk., (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk., (2020) dan Lumbantoruan (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (H_2) diperoleh nilai probabilitas 0,0602 lebih besar dari 0,05 ($0,0602 > 0,05$) dan koefisien yang bernilai negatif sebesar -1.21587 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kebijakan dividen yang tinggi tidak

dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya dividen pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,31404 dapat diketahui melalui total sampel, yaitu sebesar 50 perusahaan terdapat 18 atau 36% perusahaan yang mempunyai kebijakan dividen lebih besar dari nilai rata-rata data perusahaan sektor *basic materials*, sedangkan sebanyak 32 atau 64% data perusahaan *basic materials* yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena pembayaran dividen dipakai sebagai sinyal (tanda) bagi perusahaan untuk menginformasikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika investor merasakan prospek dimasa yang akan datang baik, perusahaan belum tentu dapat memenuhi keinginan investor dengan harapan mendapatkan dividen yang tinggi, teori tersebut menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan dari besar atau kecilnya kebijakan dividen melainkan ditentukan oleh laba bersih perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menurut para investor pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, meningkatnya dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset atau kebijakan investasinya. Jadi tinggi rendahnya dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dkk., (2022) dan Elviza dkk., (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Murtini dkk., (2021), Mutmainnah dkk., (2019) dan Dessriadi (2022) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis ke tiga (H_3) diperoleh nilai probabilitas 0,1138 lebih besar dari 0,05 ($0,1138 > 0,05$) dan koefisien sebesar 11,71050 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,05938 dan dapat diketahui melalui total sampel, yaitu sebesar 50 perusahaan terdapat 27 atau 54% perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai rata-rata data perusahaan sektor *basic materials*, sedangkan sebanyak 23 atau 46% data perusahaan *basic materials* lebih kecil dari nilai rata-rata.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan, jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang

saham.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai jumlah saham yang sedikit cenderung mementingkan kepentingan pribadinya sebagai manajer daripada sebagai pemegang saham, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dkk., (2019) dan Lestari dkk., (2022) Tutik Alawiyah dkk., (2022) dan Putri dan Yanuar (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tutik Alawiyah dkk., (2022) dan Putri dan Yanuar (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis keempat (H_4) diperoleh nilai probabilitas 0,3516 lebih besar dari 0,05 ($0,3516 > 0,05$) dan koefisien sebesar 0,25038, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,22140 dan dapat diketahui melalui total sampel, yaitu sebesar 50 perusahaan terdapat 26 atau 52% perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar dari nilai rata-rata data perusahaan sektor *basic materials*, sedangkan sebanyak 24 atau 48% data perusahaan *basic materials* berada lebih kecil dari nilai rata-rata.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan memberikan sinyal yang positif

terhadap investor. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaan itu akan tinggi, dikarenakan dalam menjalankan operasinya tidak terlalu dipengaruhi oleh total aset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar tidak menjamin bahwa pengelolaan keuangan perusahaan selalu dalam kondisi yang sehat dan stabil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menilai suatu perusahaan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiniingsih dan Septiani., (2022) dan Anisa dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murtini dkk., (2021) dan Lumbantoruan dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.